

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI RUMAH BELAJAR KEVALA

Tiara Dwi Cahyaning Wulandari¹⁾, Alfi Zahra Fahira²⁾, Luthfiah Aulia Nurul Akmal³⁾,
Tadya Nastari Septia Anwar⁴⁾, Yulia Elfrida Yanti Siregar⁵⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pelita Bangsa,

dwitiara274@gmail.com¹⁾, alfizahrafahira0018@gmail.com²⁾, luthfiahaulia023@gmail.com³⁾,
tadyanastari@gmail.com⁴⁾, yulyasiregar@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Rumah Belajar Kevala adalah lembaga pendidikan inklusi yang berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran di Rumah Belajar Kevala dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor ABK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru kelas sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Rumah Belajar Kevala menekankan pendekatan individual serta penguatan aspek kemandirian dan perilaku. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi, dengan fokus pada akademik, spiritual, kemandirian (Activity Daily Living), dan perilaku. Strategi pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ABK agar mereka dapat berkembang secara optimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Abstract

Education for Children with Special Needs in Indonesia still faces challenges, particularly in implementing learning strategies that align with their characteristics. Rumah Belajar Kevala is an inclusive educational institution that strives to adapt learning strategies to the needs of CWSN. This study aims to analyze the learning strategies implemented at Rumah Belajar Kevala and their impact on the cognitive, affective, and psychomotor development of Children with Special Needs. This research employs a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the principal, vice principal for curriculum affairs, and classroom teachers as research subjects. The findings indicate that learning at Rumah Belajar Kevala emphasizes an individualized approach and the reinforcement of independence and behavior. The curriculum used is a modified version of the 2013 Curriculum, focusing on academics, spirituality, independence (Activity Daily Living), and behavior. Effective learning strategies must be tailored to the specific needs of Children with Special Needs to ensure their optimal development and the achievement of learning objectives.

Sejarah Artikel

Diterima:08-01-2025
Direview:17-01-2025
Disetujui:31-01-2025

Kata Kunci

strategi pembelajaran,
anak berkebutuhan
khusus, pendidikan
inklusi

Article History

Received:08-01-2025
Reviewed:17-01-2025
Published:31-01-2025

Key Words

learning strategies,
children with special
needs, inclusive
education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah jembatan bagi setiap individu dalam rangka mengembangkan berbagai kemampuan dalam dirinya melalui proses pembelajaran dengan tujuan mewujudkan individu yang memiliki kecerdasan, kepribadian, dan berbagai keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah, 2023). Pendidikan telah berlangsung lama sejak manusia itu ada untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia dalam rangka membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdayaguna (Amelia et al., 2022). Pendidikan memiliki urgensi dalam membentuk dan mengarahkan individu dengan memberikan sebuah pembelajaran yang wajib didapatkan oleh seluruh individu (Dian Primasari et al., 2021).

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap Warga Negara Indonesia (WNI), termasuk individu yang memiliki berkebutuhan khusus. Seperti halnya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk mengabaikan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), apalagi membiarkan mereka terabaikan dalam pemenuhan hak atas pendidikan (Adela et al., 2023).

Pembelajaran yang ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus (students with special needs) memerlukan pendekatan yang dirancang secara khusus, dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang dimiliki serta berdasarkan tingkat perkembangan. Dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, pendidik harus mengetahui tentang karakter spesifik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Karakter spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan dalam hal sensori motorik, tingkat kognitif yang dimiliki, kemampuan dalam berbahasa, serta kemampuan dalam melakukan interaksi sosial. Dengan mengetahui karakteristik spesifik setiap anak berkebutuhan khusus, pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Ainu, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang diambil oleh pendidik dalam menciptakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai karakteristik sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik (Haudi, 2021). Penerapan strategi pembelajaran bagi ABK harus disesuaikan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki serta jenis disabilitasnya. Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berkebutuhan khusus (Adela et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oki Dermawan yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB". Penelitian ini memaparkan tentang strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak

berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap anak ABK berbeda strategi, pada anak tunanetra strategi yang diterapkan adalah strategi individualisasi, kooperatif dan modifikasi perilaku. Pada anak berbakat model-model layanan yang bisa diberikan pada anak berbakat adalah model layanan perkembangan kognitif, afektif, nilai, moral, kreativitas, dan bidang khusus. Strategi pada anak tunagrahita yaitu strategi individualisasi, kooperatif, dan modifikasi tingkah laku. Strategi pada anak tunadaksa diterapkan melalui pengorganisasian tempat pendidikan seperti pendidikan integrasi (terpadu), pendidikan segresi (terpisah), dan penataan lingkungan belajar. Strategi pada anak tunalaras meliputi beberapa model pembelajaran sebagai berikut: model biogenetic, model behavioral/tingkah laku, model psikodinamika, dan model edkologis. Strategi pada anak dengan kesulitan belajar melalui program delivery dan remedial teaching. Dan strategi pada anak tunarungu yaitu strategi strategi deduktif, induktif, heuristic, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif dan modifikasi perilaku.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus difokuskan dalam ranah afektif dan psikomotorik peserta didik dengan tujuan membentuk kemandirian dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2023) memaparkan bahwa kemandirian serta partisipasi aktif ABK dapat ditingkatkan secara signifikan melalui metode pembelajaran yang sesuai.

Selain metode pembelajaran yang efektif, faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran adalah lingkungan belajar yang nyaman dan ramah, baik di sekolah formal maupun dalam lembaga pendidikan nonformal seperti rumah belajar. Rumah belajar merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyediakan layanan pendidikan yang bersifat fleksibel serta berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusi (Lestari, 2021). Dalam hal ini, rumah belajar harus dirancang dalam memenuhi kebutuhan ABK yang beragam sesuai dengan jenis disabilitas yang dialami (Suryani et al., 2022).

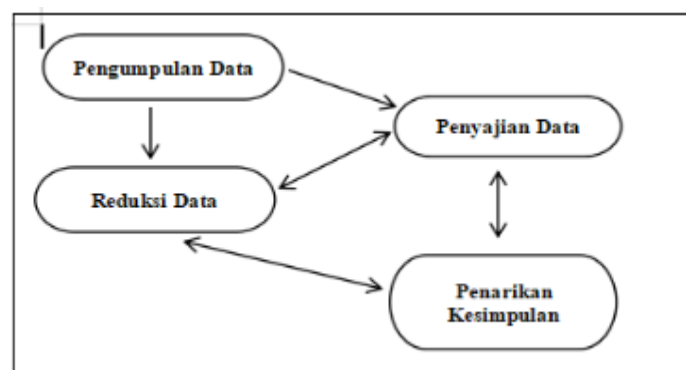
Rumah belajar Kevala (Kevala School) adalah contoh lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan kurikulum pemerintah yang dimodifikasi dengan kurikulum khusus seperti, religius, akademis, Activity Daily of Living (ADL) atau kemandirian dan perilaku, lembaga ini berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diimplementasikan di Rumah Belajar Kevala (Kevala School) dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang

menjabarkan fakta berdasarkan hasil wawancara yang dideskripsikan secara sistematis dan mendalam (Putri et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar Kevala (Kevala School) yang beralamatkan di Desa Sindang Mulya, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diselenggarakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara kepada tiga sumber yakni kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru kelas yang bertujuan untuk memahami lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan di Rumah Belajar Kevala dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Untuk memahami secara detail tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi ABK maka dilakukan kegiatan observasi. Untuk melengkapi suatu data diperlukan pemahaman tentang gambaran umum sekolah, hal ini dilakukan melalui kegiatan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik ini berguna dalam mencari data yang valid dan sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Belajar Kevala menunjukkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus yang menempuh pendidikan di lembaga ini terdiri dari berbagai jenis disabilitas. Adanya berbagai jenis disabilitas ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam aspek intelektual, kemandirian, dan kemampuan bersosial. Sebagian besar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Rumah Belajar Kevala memiliki tingkat IQ di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Namun,

wawancara dengan wakil kepala kurikulum mengungkapkan bahwa stimulasi yang diberikan secara terus-menerus dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif mereka.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Rumah Belajar Kevala menekankan pendekatan individual, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak. Pembelajaran berbasis aktivitas digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak, sementara media visual dan sensorik dimanfaatkan untuk membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, pendekatan berbasis penguatan positif, seperti pemberian pujian dan hadiah, digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ABK.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan ABK. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mencakup aspek spiritual, kemandirian (Activity Daily Living/ADL), dan perilaku. Pembelajaran akademik disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, sedangkan aspek spiritual diterapkan melalui penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari. Fokus utama dalam pembelajaran adalah peningkatan kemandirian ABK melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian sendiri, makan, serta menjaga kebersihan diri. Selain itu, aspek perilaku juga ditekankan untuk membantu ABK dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara lebih baik.

Pendekatan pembelajaran di Rumah Belajar Kevala juga menitikberatkan pada peningkatan keterampilan hidup (life skills) agar ABK dapat hidup lebih mandiri. Kegiatan praktis seperti keterampilan vokasional, termasuk menjahit dan membuat kerajinan tangan, serta latihan interaksi sosial, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ABK dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu ABK dapat membantu mereka dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum yang telah dimodifikasi serta fokus pada keterampilan hidup menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi ABK di Rumah Belajar Kevala.

Pembahasan

Kondisi Peserta Didik di Rumah Belajar Kevala (Kevala School)

Berdasarkan observasi terhadap kondisi peserta didik di Rumah Belajar Kevala didapatkan hasil bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan berasal dari berbagai jenis disabilitas seperti: (1) Autism; (2) ADHD; (3) Down Syndrome; (4) Slow Learner; (5) Mental Retardasi; (6) Cerebral Palsy; (7) Tuna Rungu; (8) Gangguan perkembangan lain yang dapat berjalan dan duduk. Adanya berbagai jenis disabilitas peserta didik di Rumah

Belajar Kevala, membuat diperlukannya sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dan mendalam sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya. Rata-rata anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan IQ di bawah rata-rata. Hal ini yang membuat anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tetapi kesulitan ini bisa diatasi dengan cara memberikan sebuah stimulus. Hal ini senada dengan perkataan Ibu Yuli selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa “Anak berkebutuhan khusus dapat mengalami peningkatan dan perkembangan kognitif apabila diberikan stimulasi secara terus-menerus.”

Secara keseluruhan, kondisi peserta didik berkebutuhan khusus di Rumah Belajar Kevala menuntut adanya pembelajaran yang inovatif dan fokus terhadap kebutuhan setiap individu. Dengan pembelajaran yang lebih fokus terhadap individu, anak berkebutuhan khusus dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan setiap anak berkebutuhan khusus.

Kurikulum pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Belajar Kevala (Kevala School)

Kurikulum adalah sebuah acuan dalam melaksanakan pendidikan (Baroroh, 2020). setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki kurikulum dalam proses pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang digunakan oleh Rumah Belajar Kevala adalah kurikulum 2013. Namun, kurikulum yang digunakan dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Selain berfokus pada kurikulum nasional, yaitu kurikulum 2013. Rumah Belajar Kevala memiliki kurikulum khusus yang berfokus pada Akademis, Spiritual, Kemandirian (Activity Daily of Living), dan perilaku.

Pendidikan yang paling utama bagi anak berkebutuhan khusus dari Rumah Belajar Kevala adalah dalam aspek Kemandirian (Activity Daily of Living) dan perilaku. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa “Rumah Belajar Kevala berfokus pada pendidikan kemandirian/ADL dan perilaku melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif. Untuk aspek akademis peserta didik dapat meningkat seiring berjalannya waktu.” sehingga yang lebih ditekankan adalah peserta didik mampu berperilaku yang baik dan dapat memiliki kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain yang lebih difokuskan adalah peningkatan life skill peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mampu menghadapi berbagai tuntunan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif (Yuliani, 2023).

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Ditjen PLSP mengelompokkan life skills secara operasional ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu:

1. Kecakapan pribadi (personal skill), dalam kecakapan ini anak berkebutuhan khusus difokuskan untuk mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir secara rasional, dan memiliki tingkat kepercayaan diri.
2. Kecakapan sosial (social skill), dalam kecakapan ini anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dalam melakukan kerja sama dengan orang lain, memiliki rasa empati, dan memiliki rasa tanggung jawab.
3. Kecakapan akademik (academic skill), dalam kecakapan ini anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dalam kognitif.
4. Kecakapan vokasional (vocational skill), dalam kecakapan ini anak berkebutuhan khusus dapat melakukan pekerjaan tertentu yang terdapat dalam masyarakat, contohnya adalah menjahit.

Rumah Belajar Kevala memandang pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan ABK, di mana life skill menjadi inti dari proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak untuk bertahan hidup secara mandiri, tetapi juga memberikan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek kecakapan hidup ke dalam kurikulum, Rumah Belajar Kevala memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi ABK, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Belajar Kevala (Kevala School)

Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen penting yang saling mendukung satu sama lain (Nuryatin, 2020). Strategi pembelajaran adalah komponen utama dalam proses pembelajaran yang bertujuan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Andani et al., 2023). Strategi pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, strategi pembelajaran pun disesuaikan dengan bahan pelajaran serta jenjang anak berkebutuhan khusus. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi ABK, Rumah Belajar Kevala menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik khusus siswa ABK di lembaga tersebut.

Pemilihan metode pembelajaran di Rumah Belajar Kevala yang tepat memiliki peran penting dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan mendukung perkembangan masing-masing peserta didik.

Rumah Belajar Kevala menerapkan pendekatan pengajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik melalui berbagai metode. Salah satunya adalah modifikasi

instruksi, yaitu metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik untuk memastikan setiap peserta didik dapat belajar dengan kecepatan dan gaya yang sesuai. Selain itu, pengajaran juga dilakukan secara klasikal, di mana materi disampaikan kepada kelompok sekaligus, sehingga memberikan pemahaman dasar yang sama bagi semua peserta didik. Metode 1 on 1 (satu guru untuk satu peserta didik) juga diterapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada kebutuhan belajar peserta didik secara individu, memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Seluruh pendekatan ini berbasis pada praktik langsung, di mana peserta didik diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata dan kegiatan langsung. Proses pengajaran diatur dengan Standard Operating Procedure (SOP) untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur, serta dilengkapi dengan evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dan efektivitas metode yang digunakan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada Rumah Belajar Kevala akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek, adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan berbasis proyek, di mana mereka diberikan tantangan berupa tugas nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk diselesaikan oleh peserta didik dalam kelompok atau individu. Pendekatan ini bersifat konstruktif, mendukung pengembangan, dan berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Atika & Aninditya, 2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, memotivasi siswa, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Ilham et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam Rumah Belajar Kevala berfokus pada peserta didik diajarkan untuk menyelesaikan proyek-proyek yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ini peserta didik melakukan Activity of Daily Living (ADL) atau aktivitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan setiap hari tanpa bantuan orang lain, seperti membersihkan karpet dan menyapu. Hal ini juga dapat menjadi pengukuran kemampuan pada setiap peserta didik dalam melakukan aktivitas secara mandiri.

2. Pembelajaran Kolaboratif, adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, tetapi juga saling berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan mendukung pemahaman satu sama lain. Model pembelajaran kolaboratif dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial (Selvi et al., 2023). Penerapan pembelajaran kolaboratif di Rumah Belajar Kevala, peserta didik diajarkan untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas dan proyek, sehingga peserta didik dapat membangun keterampilan sosial dan kerjasama yang penting untuk kehidupan masa depan. Di rumah Belajar Kevala metode pembelajaran kolaboratif salah

satunya dilakukan dengan melakukan vocational skill atau keterampilan vokasional yang merujuk pada keterampilan praktis yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau profesi tertentu. Contohnya seperti membuat kue secara bersama sama, hal ini merangsang peserta didik untuk beradaptasi terhadap satu sama lain dan saling bekerjasama dalam tim.

3. Pembelajaran Adaptif adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran adaptif. Pembelajaran adaptif bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan penerapan model pembelajaran adaptif ini, diharapkan peserta didik dapat lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung (Rakha et al., 2024). Penerapan Pembelajaran adaptif di Rumah Belajar Kevala, menggunakan metode Lesson Plan (rencana pembelajaran) dan analisis individu untuk menyesuaikan materi dan gaya belajar setiap peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya. Di rumah Belajar Kevala metode pembelajaran adaptif dilakukan dengan cara guru merancang pembelajaran materi yang sama namun dengan menyesuaikan gaya setiap belajar peserta didik dan disesuaikan dengan kemampuan individu, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan unik mereka, baik melalui modifikasi materi, tempo pembelajaran, maupun penggunaan alat bantu yang mendukung.

4. Terintegrasi dengan Orang Tua, pendekatan pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan peserta didik, sehingga menciptakan keterpaduan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Program-program khusus disusun agar dapat dikerjakan bersama di rumah, memungkinkan peserta didik untuk terus belajar dalam lingkungan yang lebih akrab dan mendukung. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan generalisasi pembelajaran, di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Rumah Belajar Kevala mengharapkan dengan berjalannya kolaborasi ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Hal ini diselaraskan dengan program unggulan pada Rumah Belajar Kevala yaitu Bimbingan dan Konseling bagi Orang Tua dan Seminar Parenting yang rutin dilakukan.

Dari hasil paparan peneliti di atas mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan Rumah Belajar Kevala bagi anak berkebutuhan khusus dikatakan sudah efektif dan optimal dilakukan dalam pembelajaran. Dampak dari implementasi strategi pembelajaran tersebut adalah ABK di Rumah Belajar Kevala menjadi pribadi yang lebih mandiri akibat adanya penerapan Activity Day of Living (ADL) yang dilakukan di Rumah Belajar Kevala serta peserta didik mampu berinteraksi dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek. Seluruh strategi pembelajaran yang diimplementasikan di

Rumah Belajar Kevala secara terus menerus diperbaiki sehingga sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rumah Belajar Kevala berhasil menerapkan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti metode berbasis proyek, kolaboratif, dan adaptif, yang menekankan pengembangan kemandirian (Activity Daily of Living), perilaku, serta keterampilan sosial. Pendekatan ini didukung oleh keterlibatan aktif orang tua, yang memastikan kesinambungan pembelajaran di rumah dan sekolah. Hasil implementasi strategi pembelajaran ini, peserta didik mampu menjadi lebih mandiri, meningkatkan kemampuan interaksi sosial, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas belajar. Pendekatan pembelajaran yang efektif dan kolaboratif ini menjadikan Rumah Belajar Kevala sebagai lembaga pendidikan nonformal yang efektif dan relevan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam mendapatkan pembelajaran di dunia pendidikan.

Saran

Saran menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Hambatan-hambatan atau permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian juga disajikan pada bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Amelia, W., & Marini, A. (2022). Urgensi Model Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Arts, And Math (Steam) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (1)
- Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., & Andani, N. S. (2023). Strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 152-165. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627>
- Dermawan, O. (2020). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>

- Dian Primasari, I. F., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1 -80
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P.. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>
- Lestari, S. (2021). Lingkungan Belajar Inklusif: Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 210-220. <https://doi.org/10.12345/jpk.v13i3.789>
- Mansur, A., Fatkhuriza, A., & Wijaya, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Raudhah Proud to Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 298-314. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.217>
- Nisa, A. R. K., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pjj terhadap pemahaman materi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 61
- Putri, O. A., Hariyanti, S., & Kediri, I. (2022). Penelitian kualitatif deskriptif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 215-230. <https://doi.org/10.12345/jpp.v10i3.2022.215-230>
- Rahmah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal IBTIDA'*, 4(02), 151-161
- Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Era Digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>
- Selvi, S. N. M., Ahmad Syachruroji, & Siti Rokmanah. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130-135. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1465>
- Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 177-188. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2336>
- Suryani, T., & Wijaya, A. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Anak dengan Autism Spectrum Disorder di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 75-85. <https://doi.org/10.12345/jpp.v10i1.1011>

Wahyuni, R. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus melalui Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpk.v9i1.123>

Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (JOUESE)*, 1(1), 18-25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>